

PROBLEMATIKA MENTAL ANAK PADA MASA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGANNYA

Oleh: Sitti Trinurmi

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
sitti_trinurmi@yahoo.com

Abstrak;

Ada beberapa faktor yang memicuh munculnya gangguan mental anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, antara lain; kurangnya gizi, perilaku orang tua, kebersihan yang buruk, lingkungan yang tidak kondusif, Akibatnya dapat memunculkan beberapa macam gangguan, baik fisik maupun psikis, diantaranya; gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan bahasa, keterlambatan mental, cerebral palsy, sindrom down dan gangguan autisme. Untuk membantu mengatasi problema mental anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, ada beberapa layanan yang harus diberikan yaitu Layanan pemahaman siswa (pengumpulan data), layanan pemberian informasi, layanan pemberian nasehat, layanan penempatan, layanan pemecahan masalah dan pembiasaan. Layanan ini disesuaikan dengan pendekatan yaitu pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, serta pendekatan perkembangan. Juga pendekatan Pendidikan instruksional dan interaktif, pendekatan dukungan sistem serta pendekatan pengembangan pribadi

Kata Kunci : mental anak; pertumbuhan; perkembangan

There are several factors that cause the emergence of mental disorders of children during their growth and development, among others; lack of nutrition, parental behavior, poor hygiene, an environment that is not conducive, the result can cause several kinds of disorders, both physical and psychological, including; impaired motor development, language development disorders, mental retardation, cerebral palsy, sindrom down and autism disorders. To help overcome the mental problems of children in their growth and development, there are several services that must be provided, namely student understanding services (data collection), information provision services, advisory services, placement services, problem solving and habituation services. This service is tailored to the approach of the crisis approach, remedial approach, preventive approach, and development approach. Also instructional and interactive education approaches, systems support approaches and personal development approaches

Keywords: child mentality; growth; development

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses peralihan jiwa seseorang dari bayi lalu anak-anak terus remaja hingga dewasa. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang berlangsung dalam periode yang demikian panjang ini adalah kejiwaannya. Dalam proses pertumbuhan jiwa anak, selalu mengalami kegoncangan dalam dirinya sebagai suatu dinamika kehidupan. Namun, di antara semua manusia di dalam pertumbuhan dan perkembangannya selalu bervariasi. Ada yang lambat dan ada yang sedang dan bahkan ada pula yang begitu cepat. Setelah besar dengan melalui tahap pertumbuhan

dan perkembangannya, kedua orang tuanyalah yang sangat berperan dalam membentuk pribadinya. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan pendidikan moral kepada anaknya, utamanya pendidikan agama.¹

“Banyak orang tua yang tidak bisa mengenali perilaku tertentu, yang merupakan tanda dari gangguan mental dan bukan sekadar perasaan sedih atau sedang grogi “ Di negara maju, misalnya Amerikat Serikat pun, banyak orang tua yang takut mengajak anaknya ke psikiater. Konotasi negatif yang melekat pada penyakit mental membuat banyak orang tidak mau mengakui jika memang butuh perawatan.

Menurut dokter anak “Marian Earls”, ada beberapa gangguan mental seperti gangguan tumbuh kembang memang sudah di tangannya, seperti ADHD (gangguan pemusatan perhatian dan perilaku). Masalah mental pada anak-anak, seperti stres, kecemasan, atau depresi adalah sesuatu yang nyata. Namun, banyak anak yang tidak mendapatkan perawatan yang seharusnya. Earls menjelaskan, setiap gangguan perkembangan mental harus bisa di kenali dan di terapi sedini mungkin. Orang tua berperan penting dengan mengenali gejalanya dan berkonsultasi ke dokter anak atau psikiater.²

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, banyak problem yang dialami oleh anak sesuai dengan kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan dimana ia berada, khususnya lingkungan dimana anak-anak bermain. Secara kudrati, memang ada manusia yang tumbuh dengan baik, sehat dan ada juga yang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya lamban dan terganggu. Dalam pemaparan ini, akan ditelusuri problema mental apa saja yang mungkin muncul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta factor pemicunya. Lalu dicarikan solusi agar anak kembali sehat mental dan fisiknya.

PEMBAHASAN

A. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*

1. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan

Pertumbuhan adalah ukuran dan bentuk tumbuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh yang lainnya biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah di amati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Pertumbuhan anak masing-masing berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Pertumbuhan merupakan tahapan perkembangan (*a stage of development*) yang bersifat fisik.³

Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat di capai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Wong, 2000). Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat dua peristiwa yaitu : peristiwa percepatan dan perlambatan.

¹M.J.Langepel, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Bandung: Jemaars, 1982), h.43.

²<http://www.kompas.com/2019/02/23/130000620/mengenali-tanda-gangguan-mental-pada-anak>. Di akses pada, 30 maret 2019.

³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h.20-21.

Peristiwa tersebut akan berlainan dalam satu organ tubuh. Peristiwa percepatan dan perlambatan tersebut merupakan suatu kejadian yang berbeda dalam setiap organ tubuh, namun masih saling berhubungan satu dengan yang lain, misalnya terjadi perubahan tentang besarnya jumlah dan ukuran di tingkat sel maupun organ pada individu serta perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual.⁴

Perkembangan (*Development*): adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsi masing-masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif adalah perubahan yang bisa di ukur. Perubahan kualitatif adalah perubahan dalam bentuk: semakin baik, semakin lancar, dsb, yang pada dasarnya tidak bisa di ukur. Contoh perkembangan ;

- Bayi belum bisa jalan- berjalan tertatih-tatih 2-3 langkah lancar sampai beberapa langkah.
- Anak kecil mula-mula baru bisa pegang bola, memantulkan bola sekali dua kali ke lantai menggunakan 2 atau 1 tangan berulang kali.

Pertumbuhan (*growth*) : merupakan proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam hal ukuran. Peningkatan kesempurnaan dan bukan karena penambahan bagian yang baru. Pada studi perkembangan motorik cenderung digunakan dalam kaitannya dengan peningkatan ukuran fisik. Contoh pertumbuhan : - bertambahnya tinggi badan, -bertambahnya lebar pinggul, bertambahnya ketebalan dada, bertambahnya ketebalan badan.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat berupa perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak dapat di lihat dari kemampuan secara simbolik maupun abstrak, seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca, dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan secara emosional anak dapat di lihat dari perilaku sosial di lingkungan anak (Behrman, 2000).⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi anak, remaja dan dewasa. Faktor tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Faktor yang memberikan pengaruh positif seperti intake nutrisi yang baik dan seimbang, pemeliharaan kesehatan yang baik, pola pengasuhan yang baik, serta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang memberikan pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan seperti : kemiskinan, keterlantaran, ketunasosialan, layanan kesehatan yang jelek dan lain-lain. Oleh karena itu harus di usahakan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga di kelak kemudian hari akan menjadi

⁴ Aziz Alimul Hidayat, *Ilmu Kesehatan Anak* (jakarta: Salemba Medika, 2008), h. 8.

⁵Encep Sudirjo, dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik* (sumedang: Upi sumedang press, 2018), h. 4.

⁶ Aziz Alimul Hidayat, *Ilmu Kesehatan Anak* , h. 8.

individu prang dewasa yang sehat, baik secara jasmani, rohani, dan sosialnya, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh.⁷

Jadi pertumbuhan dan perkembangan adalah dua faktor penting yang harus di lewati oleh setiap manusia. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat di ukur. Sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat di capai melalui tumbuh, kematangan dan belajar.

2. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dalam pertumbuhan akan terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik, seperti berat badan ,tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada, dan lain-lain.
- b. Dalam pertumbuhan dapat terjadi perubahan proporsi yang dapat terlihat pada proporsi fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa konsepsi hingga dewasa.
- c. Pada pertumbuhan dan perkembangan terjadi hilangnya ciri-ciri lama yang ada selama masa pertumbuhan, seperti hilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi susu, atau hilangnya reflex-refleks tertentu.
- d. Dalam pertumbuhan terdapat ciri baru yang secara perlahan mengikuti proses kematangan, seperti adanya rambut pada daerah aksila, pubis, atau dada.

Perkembangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang di ikuti dari perubahan fungsi, seperti perkembangan sistem reproduksi akan diikuti perubahan pada fungsi alat kelamin.
- b. Perkembangan memiliki pola yang konstan dengan hokum tetap, yaitu perkembangan dapat terjadi dari daerah kepala menuju kearah kaudal atau dari bagian proksimal ke bagian distal.
- c. Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna.
- d. Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.
- e. Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya, dimana tahapan perkembangan harus di lewati tahap demi tahap (Narendra, 2002).⁸

B. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain;

1. Faktor keturunan (genetik).

Seperti kita ketahui bahwa warna kulit, bentuk tubuh dan lain-lain tersimpan dalam gen. Gen terdapat dalam kromosom, yang di miliki oleh setiap manusia dalam setiap selnya. Setiap kromosom mengandung gen yang mempunyai sifat di turunkan.

2. Faktor hormonal

Kelenjar pituitari anterior mengeluarkan hormone pertumbuhan yang merangsang pertumbuhan epifise dari pusat tulang panjang, tanpa GH anak akan tumbuh dengan lambat

⁷<http://salimchoiri.blog.uns.ac.id/2010/03/31/pertumbuhan-dan-perkembangan-anak>. Diakses pada, 1 April 2019.

⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Ilmu Kesehatan Anak* , h. 10

dan kematangan seksualnya terhambat. Pada keadaan hipopituitarisme terjadi gejala-gejala anak bertubuh pendek alat genitalia kecil umur tulang melambat dan hipoglikemia berat.

3. Faktor gizi

Proses tumbuh kembang anak berlangsung pada berbagai tingkatan sel, organ dan tubuh dengan penambahan jumlah sel. Selanjutnya setiap organ dan bagian tubuh lainnya mengikuti pola tumbuh kembang masing-masing. Dengan adanya tingkatan tumbuh kembang tadi akan terdapat rawan gizi. (untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal di butuhkan gizi yang baik).

4. Faktor lingkungan

Lingkungan fisik, termasuk sinar matahari, udara segar, sanitasi, polusi, iklim, dan teknologi. Lingkungan biologis, termasuk di dalamnya hewan dan tumbuhan; lingkungan yang sehat antara lain membuat rumah tidak dekat rawa atau genangan air, pabrik, dan lapangan udara; rumah harus mempunyai ventilasi yang baik; pembuangan sampah dan air limbah rumah tangga harus baik; halaman rumah yang baik. Lingkungan psikososial, termasuk di dalamnya latar belakang keluarga, hubungan dalam keluarga, cara anak di besarkan dan interaksi dengan masyarakat sekitarnya.

5. Faktor sosial budaya

Faktor ekonomi sangat mempengaruhi keadaan sosial keluarga. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok setiap anggota keluarga. Dengan demikian akan lebih terjamin bagi anggota keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik pula. Faktor politik serta keamanan dan pertahanan, keadaan politik dan keamanan suatu negara juga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak. Faktor lain juga memberikan pengaruh dalam tumbuh kembang anak adalah pelayanan kesehatan yang di dapat selama masa tumbuh kembangnya.⁹

Jadi, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, antara lain; faktor keturunan (genetik), factor hormonal, factor, gizi, factor ;ingkungan dan factor social budaya.

C. *Poblema Mental Anak*

Masalah psikiatri pada anak-anak umumnya meluas sendiri dan menimbulkan penyakit yang bermakna. Dalam jangka pendek masalah ini mengganggu perkembangan emosional anak, hubungan sosial di dalam keluarga dan lingkungan lain, dan dengan perkembangan akademik. Dalam jangka panjang berkaitan erat dengan gangguan mental pada dewasa. Pelayanan kesehatan mental biasanya di lakukan oleh tim multidisiplin; serta lebih cenderung dilakukan terapi psikologis dengan menyertakan seluruh keluarga. Masalah psikiatri pada anak pra-sekolah :

- a. Masalah emosional : sedih, apatis, takut, dan cemas.
- b. Masalah perilaku : melawan, tidak patuh, agresif, destruktif, keresahan, tidak konsentrasi.
- c. Gangguan perkembangan : terlambat berbicara
- d. Masalah lain : berbohong, gangguan tidur, membenturkan kepala, serta gagal tumbuh.¹⁰

⁹ Suryana, *Keperawatan Anak Untuk Siswa Spk* (Jakarta: kedokteran egc, 1996), h. 41-43.

¹⁰Teifion davies,*ABC Kesehatan Mental* (Jakarta: Blackwell publishing ltd, 2009), h. 158.

Pada usia kurang dari 1 tahun, tempramen dan hubungan anak dengan pengasuh utama (biasanya ibu) berperan penting pada kesehatan mental anak. Pada anak yang lebih tua, hubungan dengan seluruh keluarga, keberhasilan di sekolah dan hubungan dengan teman-teman sebaya juga penting. Beberapa anak lebih dapat beradaptasi dari pada anak yang lain, lebih ingin mencoba sesuatu yang baru, atau tidak terlalu negatif bila di marahi. Perpisahan traumatik sebelumnya, penyakit fisik seperti asma atau *fibrosistik*, gangguan neurologis, dan keterlambatan perkembangan meningkatkan resiko terjadinya gangguan mental pada anak.

Contohnya tindak kekerasan yang dialami oleh anak-anak. Sehingga dampak yang di timbulkan terhadap korban tindak kekerasan biasanya menurut (Pinky Saptandari, 2002):, kurangnya motivasi/harga diri, problem kesehatan mental, misalnya: kecemasan berlebihan, problema dalam hal makan, susah tidur, sakit yang serius dan luka parah sampai cacat permanen: patah tulang, radang karena infeksi, mata lebam, dan sebagainya. Problema kesehatan seksual, misalnya: mengalami kerusakan organ reproduksi, kehamilan yang tak diinginkan, ketularan penyakit menular seksual. Mengembangkan perilaku agresif (suka menyerang) atau jadi pemaarah, atau sebaliknya menjadi pendiam dan suka menarik diri dari pergaulan. Mimpi buruk dan serba ketakutan dan kematian. Tindak kekerasan pada anak bisa menyebabkan tingkat keparahannya terkategori sedang, serius atau fatal di mana korban meninggal dunia akibat tindak kekerasan yang dilakukan orang dewasa sekitarnya.¹¹

Heddy Sri Ahimsa putra (1999), bahwa sebab terjadinya tindak kekerasan terhadap anak umumnya sangat situasional dan bersifat pribadi. Artinya suatu tindakan kekerasan tertentu terjadi pada anak karena dia berada dalam kondisi dan situasi tertentu di siang hari bolong atau malam hari, ketika seorang anak mesti beristirahat di kamar di temani orang tuanya, ternyata juga seringkali justru menjadi objek pelecehan seksual orang tua kandungnya sendiri. Jenis tindak kekerasan yang dialami anak-anak sebenarnya relatif bermacam-macam, mulai dari yang terkategori ringan: caci maki, dibentak, ditampar dan sejenisnya sampai yang terkategori berat: dianiaya, di perkosa, atau bahkan di bunuh. Di media massa seringkali selama ini hanya di ekspos kasus *child abuse* yang terkategori berat, khususnya tentang kisah anak yang menjadi korban pemerkosaan. Namun, di luar itu di prediksi kasus *child abuse* yang terjadi di masyarakat jauh lebih banyak dan merupakan *dark number*. Kasus *child abuse* yang terkategori ringan, meski tidak banyak di ekspos tetapi di duga jumlahnya paling besar.¹²

D. Gangguan yang Muncul pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Ada beberapa gangguan yang kemungkinan dapat muncul pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun secara psikis, diantaranya:

1. Gangguan Perkembangan motorik.

Perkembangan motorik yang lambat dapat di sebabkan oleh hal-hal tertentu seperti faktor keturunan dan lingkungan. Faktor keturunan dimana pada keluarganya rata-rata perkembangan motoriknya lambat, faktor lingkungan pula seperti anak terlalu di manjakan, selalu di gendong dan ssebagainya. Di samping itu faktor kepribadian anak misalnya anak sangat penakut, gangguan reterdasi mental juga adalah penyebab perkembangan motorik yang lambat.(Soetjiningsih, 2002).

¹¹ Teifion davies, *ABC Kesehatan Mental*, h. 156.

¹²Bagong suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.71.

2. Gangguan Perkembangan Bahasa.

Perkembangan Bahasa dapat di akibatkan oleh berbagai faktor termasuk faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensi yang rendah, kurang pergaulan dan kurang interaksi dengan lingkungan sekitar. Penyebab lain yang dapat mengganggu perkembangan sang anak dalam berbicara adalah kelainan kongenital seperti bibir sumbing atau *cleft palate lip* (Soetjningsih,2002).

3. Reterdasi Mental.

Reterdasi Mental adalah suatu kondisi yang di tandai oleh intelegensia yang rendah (IQ < 70) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang di anggap normal. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

4. Celebral palsy.

Celebral Palsy adalah kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, dan di sebabkan oleh kerusakan atau gangguan di sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang dalam proses pertumbuhan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

5. Sindrown down.

Sindrown down adalah individu yang dapat di kenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, perkembangan pada anak-anak dengan *sindrown down* biasanya lebih lambat dari anak normal.(Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

6. Gangguan Autisme.

Gangguan Autisme adalah gangguan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Gangguan perkembangan yang di temukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku (departemen kesehatan republik Indonesia, 2005).

7. Gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Gizi memegang peran yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain gizi yang baik, anak juga harus mendapat stimulasi mental dini yang memadai dan dijaga kesehatannya agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik (Soetjningsih, IKG, 2002).¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mental anak, diantaranya; faktor gangguan perkembangan motorik, perkembangan bahasa, reterdasi mental, *ceberal palsy*, *sindrawn down*, gangguan autism dan gizi.

E. Konsep Bimbingan Mental Anak pada Pertumbuhan dan Perkembangannya

Ada beberapa pendekatan yang di gunakan dalam layanan bimbingan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, demi untuk memenuhi kebutuhan bimbingan psikologinya. Menurut Myrick (dalam Muro & kottman, 1995) ada empat yakni :

1. Pendekatan Krisis

Dalam pendekatan krisis layanan bimbingan di lakukan bilamana di temukan adanya suatu masalah yang krisis yang harus segera di tanggulasi, dan guru atau pembimbing bertindak membantu anak yang mengalami masalah tersebut untuk menyelesaikannya. Teknik yang di gunakan dalam pendekatan ini adalah teknik-teknik yang secara "pasti" dapat

¹³Titih huriah, *Metode Student Center Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 30-31.

mengatasi krisis tersebut. Contoh: seorang anak menangis ketika anak bermain di luar kelas karena tangannya berdarah di lempar batu oleh teman sebayanya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan krisis akan meminta anak untuk membicarakan penyelesaian masalahnya dengan teman yang telah melukainya. Bahkan mungkin guru atau pembimbing segera memanggil anak yang telah bersalah tersebut untuk menghadap dan membicarakan penyelesaian masalah yang telah di lakukannya.

2. Pendekatan Remedial.

Dalam pendekatan remedial, guru atau pembimbing akan memfokuskan bantuannya kepada upaya penyembuhan atau perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang di tampilkan anak. Tujuan bantuan dari pendekatan ini adalah menghindarkan terjadinya krisis yang mungkin dapat terjadi. Berbagai strategi dapat di gunakan untuk membantu anak, seperti mengajarkan kepada anak keterampilan belajar, keterampilan bersosial dan sejenisnya yang belum di miliki anak sebelumnya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan remedial untuk contoh kasus di atas, akan mengambil tindakan mengajarkan anak keterampilan berdamai sehingga anak dapat memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah hubungan antar pribadi. Misal guru atau pembimbing meminta anak yang telah melempar temannya dengan batu untuk meminta maaf atas perbuatannya, dan berjanji untuk tidak mengulanginya. Mereka di minta untuk bersalaman dan bermain kembali.¹⁴

3. Pendekatan preventif

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang mencoba mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan muncul pada anak dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Masalah-masalah pada anak taman kanak-kanak dapat berupa tempat perkelahian, pencurian, merusak, menyerang dan sebagainya. Pendekatan preventif di dasarkan pemikiran bahwa jika guru atau pembimbing dapat membantu anak untuk menyadari bahaya dari berbagai aktivitas itu maka masalah dapat di hindari sebaik-baiknya.

4. Pendekatan perkembangan

Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan bimbingan di taman kanak-kanak muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak didik, baik permasalahan yang berkenaan dengan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, emosi, maupun bahasa. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan lebih berorientasi pada bagaimana menciptakan suatu lingkungan yang kondusif agar anak didik dapat berkembang secara optimal. Berbagai teknik ini di gunakan dalam pendekatan ini seperti mengajar, tukar informasi, bermain peran, melatih, tutorial dan konseling.¹⁵

Selain itu, dalam penerapan bimbingan terdapat beberapa layanan bimbingan untuk anak usia dini, yaitu : Layanan pemahaman siswa (pengumpulan data), layanan pemberian informasi, layanan pemberian nasehat, layanan penempatan, layanan pemecahan masalah dan pembiasaan. (Shertzer & stone, 1981). Dari beberapa jenis layanan di atas, layanan pembiasaanlah yang di nilai paling efektif dan sangat urgen di lakukan di Tk.

¹⁴https://www.academia.edu/36181613/masalah_psikologi_pada_anak_yang_serang_terjadi. diakses pada, 2 april 2019.

¹⁵https://www.academia.edu/36181613/masalah_psikologi_pada_anak_yang_serang_terjadi. diakses pada, 2 april 2019.

Jadi, ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk membina dan membimbing problema mental yang dihadapi anak dalam pertumbuhannya, di antaranya; pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan prefentif, serta pendekatan perkembangan

Adapun Zakiah Daradjat (1985: 70) berpendapat bahwa pendidikan yang baik, bukanlah yang pendidikan yang disengaja melainkan termasuk latihan kebiasaan yang baik seperti latihan sopan santun, dan kebiasaan belajar yang baik. Adapun pelaksanaanya yang dapat di lakukan dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Pendidikan instruksional dan interaktif yaitu terpadu dengan pelaksanaan program kegiatan belajar.
2. Pendekatan dukungan sistem yaitu dengan menciptakan suasana Tk dan lingkungan yang menunjang perkembangan anak.
3. Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya. Pendekatan ini dapat di lakukan dengan memberikan tugas-tugas individual, penempatan anak dalam keompok berdasarkan minat, kemampuan. (Depdikbud, 1994: 5)¹⁶

Jadi model bimbingan perkembangan memungkinkan konselor untuk memfokuskan tidak sekedar terhadap gangguan emosional klien, melainkan lebih mengupayakan pencapaian tujuan dalam kaitan penguasaan tugas-tugas perkembangan, menjembatani tugas-tugas yang muncul pada saat tertentu, dan meningkatkan sumber daya dan kompetensi dalam memberikan bantuan terhadap pola perkembangan yang optimal dari klien (Blocher, 1987:79).¹⁷

Dengan demikian bimbingan perkembangan adalah bimbingan yang di rancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isue-isue yang berkaitan dengan tahapan perkembangan perkembangan anak dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan.

KESIMPULAN

Ada beberapa gangguan mental yang muncul pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, di antaranya ; Gangguan perkembangan motorik. gangguan perkembangan bahasa, reterdasi mental, celebral palsy, sindrown down dan gangguan autisme Ada beberapa faktor yang memicuh muncul gangguan mental apa pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, antara lain;: kurangnya gizi, perilaku orang tua, kebersihan yang buruk.

Model bimbingan mental anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, memungkinkan konselor untuk memfokuskan tidak sekedar terhadap gangguan emosional klien saja, melainkan lebih mengupayakan pencapaian tujuan dalam kaitan penguasaan tugas-tugas perkembangan, menjembatani tugas-tugas yang muncul pada saat tertentu, dan

¹⁶Ahmad susanto, *Bimbingan & Konseling di taman kanak-kanak* (jakarta: prenadamedia group, 2015), h. 73.

¹⁷ Tim pengembangan ilmu pendidikan fip-upi, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: grasindo, 2007), h. 82.

meningkatkan sumber daya dan kompetensi dalam memberikan bantuan terhadap pola perkembangan yang optimal dari klien.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Alimul Hidayat, *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika, 2008

Davies, Teifion, *ABC Kesehatan Mental*, Jakarta: Blackwell publishing ltd, 2009

Huriah, Titih, *Metode Student Center Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018

M.J.Langepel, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Bandung: Jemaars, 1982

Muhammad, Nur, Alif, dan encep, sudirjo, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, Sumedang: Upi sumedang press, 2018

Pengembangan, Tim, pendidikan, ilmu, fip-upi, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Grasindo, 2007

Suryana, *Keperawatan Anak Untuk Siswa Spk*, Jakarta: Kedokteran egc, 1996

Susanto, ahmad, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia group, 2015

Susanto, ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011

Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010

https://www.academia.edu/36181613/masalah_psikologi_pada_anak_yang_serang_terjadi.

<http://www.kompas.com/2019/02/23/130000620/mengenali-tanda-gangguan-mental-pada-anak>.

<http://salimchoiri.blog.uns.ac.id/2010/03/31/pertumbuhan-dan-perkembangan-anak>.